

**KEBEBASAN PEREMPUAN DALAM NOVEL
PENGAKUAN EKS PARASIT LAJANG
KARYA AYU UTAMI**



YULIUS SUSANTO

1323011010

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul : **KEBEBASAN PEREMPUAN DALAM NOVEL EKS PARASIT LAJANG KARYA AYU UTAMI** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain yaitu Digital Library Perpustakaan Unika Widya Mandala Surabaya untuk kepentingan akademik sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2015

MATERAI 6000

Yulius Susanto

13230111010

LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH
NON PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil tugas akhir ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 10 Agustus 2015

Yulius Susanto
1323011010

LEMBAR PERSETUJUAN
PEMBIMBING

**KEBEBASAN PEREMPUAN DALAM NOVEL EKS PARASIT LAJANG
KARYA AYU UTAMI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Menyelesaikan Program Strata Satu
di Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala Surabaya

OLEH:

Yulius Susanto
1323011010

Telah disetujui pada tanggal 10 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS

Pembimbing

Xaverius Chandra H, Lic. Theol.

NIK. 132.11.0712

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Allah Tritunggal Mahakudus atas terselesaikannya Skripsi Strata 1 (S1), dengan judul **KEBEBASAN PEREMPUAN DALAM NOVEL KARYA AYU UTAMI**. Skripsi tersebut merupakan sebuah penggalian atas pemikiran-pemikiran Ayu Utami, terutama konsep kebebasan perempuan yang dikemukakannya. Konsep kebebasan perempuan yang seperti itu ternyata sangat berguna bagi perempuan untuk bertindak dan mengenali dirinya secara otentik.

Penulis juga berterima kasih kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Msgr. Vincentius Sutikno Wisaksana, Bapak Uskup Surabaya yang memberi kesempatan bagi penulis untuk studi filsafat.
2. Aloysius Louis Widyawan Lic. Phil. sebagai pembimbing utama yang dengan sabar dan teliti membimbing dan mengarahkan penulis.
3. Xaverius Chandra H, Lic. Theol. Yang menyetujui dan menyatakan bahwa skripsi ini lulus dan tuntas.
4. Justina Ayu Utami sebagai narasumber.
5. Petrus Sari dan Paulina Warni, kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dan mendukung penulis.
6. Thimotheus Siga dan Dominsius Mori, kedua kakak penulis yang selalu mendoakan dan mendukung penulis.
7. Seminari Tinggi Providentia Dei dan para formator yang mendukung dan memfasilitasi penulis dalam pengerjaan skripsi.
8. Teman-teman satu angkatan (Ardha, Karel, Satya, Agung, Nicho, Bayu, Fatra, Gunawan, Joni) yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam banyak hal.
9. Teman-teman komunitas Seminari Tinggi Providentia Dei yang dengan keceriaannya membuat penulis selalu bersemangat.
10. Penulis berterima kasih pula kepada berbagai pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan.

Akhirnya, penulis juga menyadari skripsi ini memiliki kekurangan dan tidak sempurna. Penulis membutuhkan saran dan kritik yang membangun untuk mengembangkan dan mendalami tema skripsi ini.

Surabaya, 10 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Publikasi Ilmiah	ii
Lembar Pernyataan Karya Ilmiah Non Plagiat	iii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Abstraksi	vii
Abstract	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. PEMBATASAN MASALAH	8
1.3. TUJUAN PENULISAN	9
1.4. METODE PENULISAN	9
1.5. SKEMA PENULISAN	11
BAB II HIDUP DAN KARYA AYU UTAMI	13
2.1. HIDUP AYU UTAMI DAN KONTEKS SOSIAL-POLITIK DAN SOSIAL-BUDAYA PADA ZAMANNYA	13
2.1.1. <i>Riwayat Hidup Ayu Utami</i>	13
2.1.2. <i>Ayu Utami dan Pergulatan Imannya</i>	19
2.2. KONTEKS KEHIDUPAN MASYARAKAT DALAM KEHIPUDAN AYU UTAMI .	21
2.2.1. <i>Masa Soeharto</i>	21
2.2.2. <i>Masa Reformasi</i>	27
2.3. NOVEL KARYA AYU UTAMI	31
2.3.1. <i>Saman</i>	31
2.3.2. <i>Larung</i>	33
2.3.3. <i>Bilangan Fu</i>	34
2.3.4. <i>Si Parasit Lajang</i>	38
2.3.5. <i>Cerita Cinta Enrico</i>	39
2.4. SEKILAS TENTANG PENGAKUAN EKS PARASIT LAJANG	41
2.4.1. <i>Sinopsis Pengakuan Eks Parasit Lajang</i>	43
BAB III KEBEBASAN PEREMPUAN DALAM NOVEL EKS PARASIT LAJANG KARYA AYU UTAMI	47
3.1. KETIDAKADILAN GENDER	47
3.1.1. <i>Marjinalisasi terhadap Perempuan</i>	50
3.1.2. <i>Stereotip Masyarakat terhadap Perempuan</i>	56
3.1.3. <i>Subordinasi terhadap Perempuan</i>	57
3.1.4. <i>Beban Ganda terhadap Perempuan</i>	58
3.1.5. <i>Kekerasan terhadap Perempuan</i>	58
3.2. NILAI KEADILAN	59
3.3. HIDUP ADALAH PERMAINAN	62
3.3.1. <i>Permainan 1: Konsep</i>	64

3.3.2. Permainan 2: Klasifikasi.....	65
3.3.3. Permainan 3: Benteng Perkawinan	66
3.3.4. Permainan 4: Kemelekatan.....	68
3.3.5. Permainan 5: Istana Patriarki	69
3.3.6. Permainan 6: Manusia dalam Tiga Proses	71
3.3.7. Permainan 7: Tulang dan Daging	72
3.4. KEBEBASAN.....	75
3.4.1. Sakral dan Dosa	82
BAB IV PENUTUP	85
4.1. TINJAUAN KRITIS	85
4.2. REFLEKSI KRITIS FILOSOFIS	89
4.2.1. Penderitaan Perempuan	93
4.2.2. Budaya Patriakal.....	95
4.3. REFLEKSI KRITIS TEOLOGIS	98
4.3.1. Perempuan dan Budaya Patriakal	98
4.3.2. Pandangan Gereja terhadap Perempuan	100
4.3.3. Penderitaan Perempuan.....	104
4.3.4. Yesus Berpihak pada Perempuan.....	107
4.4. KESIMPULAN	108
4.5. SARAN.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
DAFTAR LAMPIRAN	117

ABSTRAKSI

KEBEBASAN PEREMPUAN DALAM NOVEL EKS PARASIT LAJANG KARYA AYU UTAMI

YULIUS SUSANTO

NRP : 1323011010

Kamla Bhasin menganalogikan kehidupan manusia sebagai sebuah drama kolosal yang terdiri dari berbagai jutaan adegan, yang diperankan oleh laki-laki dan perempuan. Keduanya memiliki kedudukan, kewajiban dan hak yang sama. Akan menjadi masalah ketika keduanya saling memarginalkan, menyingkirkan, dan meniadakan peran pihak lain. Terjadinya ketimpangan, ketidakadilan dan diskriminasi sebagian besar dilakukan oleh para lelaki yang memiliki kuasa dan pengendalian dalam sebuah drama kolosal.

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa saat ini laki-lakilah yang memiliki kuasa. Selama berabad-abad, bahkan mungkin sampai detik ini, perempuan adalah warga dunia kelas dua. Dengan kata lain, peradaban yang sedang berlaku sebenarnya adalah milik laki-laki. Penguasaan laki-laki terhadap perempuan pada akhirnya menimbulkan superioritas dalam diri laki-laki. Rasa superior dalam diri laki-laki inilah yang menyebabkan perlakuan dan tindakan ketidakadilan terhadap perempuan, seperti pelecehan seksual, pornografi, kekerasan fisik maupun psikis, dan lain sebagainya.

Ketidakadilan sering dialami oleh perempuan. Ketidakadilan ini bukan disebabkan oleh kelemahan dan kebodohan perempuan, melainkan terjadinya ketidakadilan terhadap perempuan, karena perempuan adalah perempuan. Hal ini tentu tidak dapat diterima dan dibenarkan karena pada dasarnya manusia tidak pernah dapat memilih untuk dilahirkan dengan jenis laki-laki atau perempuan. Dilahirkan dengan jenis kelamin perempuan adalah sesuatu yang sifatnya kodrati.

Berangkat dari keprihatinan terhadap ketidakadilan yang diterima oleh perempuan, muncul kesadaran dalam diri penulis bahwa perempuan haruslah bebas atau memiliki kebebasan bagi dirinya sendiri untuk bersikap, bertindak dan berpikir. Kebebasan adalah hal yang mendasar bagi manusia dan merupakan syarat penting bagi humanisasi. Kebebasan di sini diartikan sebagai kebebasan eksistensial. Kebebasan eksistensial menyatu dengan manusia sebagai pribadi. Melalui novel Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami, penulis untuk mengetahui bagaimana Ayu Utami mampu mendefinisikan kekhasan perempuan, tanpa terjebak kembali dalam kerangka kerja patriarkal, sehingga perempuan memiliki kebebasan.

Tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah untuk mendalami dan memahami apa dan bagaimana Ayu Utami menjabarkan konsep kebebasan perempuan dalam novelnya *Pengakuan Eks Parasit Lajang*. Dengan dasar konsep kebebasan perempuan yang ditawarkan oleh Ayu Utami, penulisan karya tulis ini hendak memberikan sebuah pemikiran aktual bagi upaya konkret menghargai martabat perempuan lepas dari bayang-bayang diskriminatif. Dengan pemahaman akan kebebasan perempuan, diharapkan tercipta masyarakat yang bebas dari sekat-sekat diskriminasi, khususnya antara laki-laki dan perempuan.

Metode yang digunakan dalam karya tulis ini adalah metode studi pustaka dan metode Analisis Isi Sastra dalam perspektif feminisme. Tidak hanya menggunakan dua metode tersebut. Penulis juga akan melengkapi penyusunan skripsi ini dengan korespondensi antara penulis dengan Ayu Utami.

Bertolak dari hasil analisis yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa pembacaan, pembahasan dan merefleksikan novel Ayu Utami, *Pengakuan Eks Parasit Lajang* seharusnya dapat membawa kita pada kesadaran lebih tinggi mengenai manusia sebagai citra Allah. Keadaan manusia yang segambar dengan Allah ini kemudian membawa Ayu Utami kepada kesadaran akan penghormatan dan pengakuan terhadap martabat dan hak-hak asasi manusia, terutama soal kebebasan yang harus dimiliki oleh perempuan. Karena keinginan manusia untuk hidup dengan bebas merdeka merupakan salah satu keinginan insani yang amat mendasar.

Perempuan selama berabad-abad berada di bawah penindasaan masyarakat yang patriarkal. Novel Ayu Utami, *Pengakuan Eks Parasit Lajang* adalah salah satu karya sastra yang mengungkapkan bagaimana penindasaan itu terjadi dalam konteks masyarakat di Indonesia dan perjuangan yang dilakukan kaum perempuan untuk memiliki hidup yang lebih baik melalui kebebasan yang mereka miliki. Namun perlu dicatat bahwa dasar perjuangan kaum perempuan di sini bukanlah balas dendam terhadap dominasi laki-laki, melainkan sebuah cita-cita yang diharapkan oleh Ayu Utami akan masyarakat yang adil, setara, dan bermartabat. Yang hendak dilawan adalah dominasi manusia satu atas manusia lain.

Novel Ayu Utami, *Pengakuan Eks Parasit Lajang* membawa kita pada kesadaran akan banyaknya ketidakadilan yang dialami oleh perempuan di Indonesia, di antaranya: Marginalisasi, Stereotip Masyarakat, Subordinasi, Beban Ganda, dan Kekerasan terhadap Perempuan. Masalah-masalah tersebut ditandai oleh perilaku laki-laki terhadap perempuan yang diungkapkan dan dapat diamati dalam hubungan kekeluargaan sehari-hari di rumah, khususnya dalam konteks nilai perkawinan dan keperawanan yang diangung-agungkan oleh budaya patriarkal.

Perbedaan perempuan dan laki-laki yang dibentuk secara sosial dipengaruhi oleh sistem kepercayaan/agama, budaya, sosial, politik, hukum, pendidikan dan lain-lain. Konstruksi sosial ini bisa berubah sesuai dengan konteks waktu, tempat, dan budaya. Oleh karena itu, dalam konteks perempuan di Indonesia, kesadaran ini perlu ditumbuhkan seperti yang dilakukan oleh Ayu Utami. Melalui "A" tokohnya dalam *Pengakuan Eks Parasit Lajang*, Ayu Utami menghadirkan sosok perempuan Indonesia yang sejati. Perempuan Indonesia yang

sejati adalah manusia yang berjiwa bebas atau merdeka. Kebebasan “A” terletak kepada kebebasan dari jeratan ketidakadilan yang dialami oleh perempuan. “A” melepaskan jeratan ketidakadilan itu pertama-tama melalui dirinya sendiri. “A” telah menunjukkan kepada perempuan Indonesia bahwa mereka pun bisa menciptakan tindakan yang menunjukkan kebebasannya sendiri, tanpa terikat bayang-bayang laki-laki. Dalam diri “A”, pembaca akan bisa melihat diri Ayu Utami. *Pengakuan Eks Parasit Lajang*, ditulis Ayu Utami ketika ia dalam kondisi yang jauh dari pribadi yang bebas sebagai perempuan Indonesia.

Ayu Utami menyodorkan sebuah solusi yang bisa membawa perempuan Indonesia keluar dari aneka macam ketidakadilan yang dialami oleh perempuan. Solusi tersebut adalah sebuah konsep yang harus dimiliki oleh perempuan yang menunjukkan diri sebagai perempuan yang bebas yaitu melalui prinsip hidup adalah permainan dan menjadi perempuan yang bebas.

Kata kunci : feminisme, kebebasan, ketidakadilan, *game*, nilai keadilan, patriarkal, gender, marginalisasi, stereotip, subordinasi, beban ganda dan kekerasan terhadap perempuan.

ABSTRACT

KEBEBASAN PEREMPUAN DALAM NOVEL EKS PARASIT LAJANG KARYA AYU UTAMI

YULIUS SUSANTO

NRP : 1323011010

Kamla Bhasin makes an analogy between human life and a great drama in which millions men and women are asked to take part. Both have the same worth, duty and right. There would be a problem if one would marginalize, estrange and annihilate the role of the other. There would then be an imbalance, injustice and discrimination on the side of the man who possesses power and control within this colossal drama.

This illustration shows that at this moment it is the man who wields power. For many centuries, even to this very moment, women are considered second class citizens. In other words, current civilization is owned by man. The power of man over woman in the end evokes a feeling of superiority within man. This feeling of superiority within man causes him to commit injustices towards women such as sexual harassment, pornography, physical as well as psychological violence, etc.

Women often suffer injustice. This injustice occurs, not because of the weakness of body and mind of the women, but rather by the mere fact that she is a woman. This, of course, should not be received with resignation or be rationalized because human beings basically cannot freely choose to be born a man or a woman. To be born with female sexual organs is a natural occurrence beyond our personal control

Starting from this concern about the injustice suffered by women, this author has become aware that women have to be emancipated and should enjoy the freedom to feel, act and think. Freedom is fundamental to human being and is an important *conditio sine qua non* in order to be human. Freedom here means existential freedom. Existential freedom is firmly united with the fact that human beings are persons. Through the novel *Eks Parasit Lajang*, the work of Ayu Utami, the writer is able to derive Ayu Utami's idea of what it essentially means to be a woman, without getting entrapped again in a patriarchal work paradigm. This is what makes it possible for a woman to be emancipated.

The goal of this work is to go deeper into Ayu Utami's understanding of the emancipation of women, especially in the Javanese context. In this endeavor, the author intends to use her novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* as the main

source. Taking off from Ayu Utami's concept of the emancipation of women, the author would like to provide a modern-day attitude that would lead to concrete efforts to recognize the dignity of women, this time unshackled from the fetters of discrimination. With the awareness of the need for the emancipation of women, we hope to turn into a society that is rid of discriminatory barriers, especially those between men and women.

In this work, we shall depend upon the writings of other authors specializing on the topic and shall do some Analysis of Literary Content from the feminist point of view. We shall not limit ourselves to the two aforementioned methods. This writer shall also complete this paper with insights obtained through personal correspondence with Ayu Utami herself.

. With the analysis done by this writer, we can deduce that the reading, discussion and study of the novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* by Ayu Utami provides us with a greater consciousness of the human being as the image of God. Man's being the likeness of God has led Ayu Utami to respect and acknowledge the dignity and basic rights of human beings, especially the freedom that women ought to enjoy. For a human beings desire to live freely and independently is one of the most natural and basic of desires.

For centuries patriarchal societies have oppressed women. Ayu Utami's novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* is one literary work that explains how this oppression took place in Indonesian society and how Indonesian women have fought for their rights in order to live better within the context of greater enjoyment freedom. Nevertheless, we have to note that the struggle for freedom of women is basically not revenge over male domination, but rather a dream that Ayu Utami has to having a society that is more just, respectful of equality and dignified. What is being opposed is the domination of human beings over other human beings.

Ayu Utami's novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* brings before us the many injustices experienced by Indonesia women like: marginalization, stereotyping by society, subordination, overwork and violence. These problems are manifested men's attitude towards women and which can be observed in daily family life in the home, especially among married couples and the virginity that is highly prized in a patriarchal culture.

The socially-engendered differences between women and men are influenced by belief/religion, culture, social circumstances, political circumstances, law, education, etc. This social construct can change according the context of time, place and culture. Thus, from the point of view of Indonesian women, this consciousness has to be awakened, as was done by Ayu Utami.

Through "A", one of the characters of *Pengakuan Eks Parasit Lajang*, Ayu Utami presents a model of the authentic Indonesian woman. The authentic Indonesian woman is a free or emancipated spirit. "A"'s emancipation means breaking away from the noose of injustice that women experience. "A" breaks away from injustice, in the first place, within herself. "A" proves to Indonesia women that they can also do things that would manifest their personal freedom,

without falling under the shadow of men. In “A”, the reader can see Ayu Utami herself. *Pengakuan Eks Parasit Lajang* was written by Ayu Utami when she herself was far from being an emancipated Indonesian woman.

Ayu Utami proposed a solution that will bring the Indonesian woman out of the varied injustices that they suffer. That solution is the having a conception of woman as someone who shows herself as free, by living a principle that says that life is a game and that one should be an emancipated woman.

Key words: feminism, freedom, injustice, *game*, justice, patriarchal society, gender, marginalization, stereotype, subordination, burden and violence against women.